

## EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Ika Kartika<sup>1\*</sup>, Opan Arifudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[ikakartika3065@gmail.com](mailto:ikakartika3065@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa mutu pembelajaran di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, yang berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, serta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap guru PAI, siswa, serta kepala madrasah. Analisis menunjukkan bahwa kinerja guru PAI berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguasaan materi, metode inovatif, serta pendekatan pedagogik yang mampu memotivasi siswa. Selain itu, faktor pendukung seperti pelatihan, fasilitas, dan dukungan lingkungan sekolah turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor keberhasilan dan hambatan dalam kinerja guru PAI, serta sebagai dasar pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam, Mutu Pembelajaran.

***Abstract:** This research is motivated by the fact that the quality of learning in Islamic schools still faces various challenges. The learning process has become monotonous and less engaging, which has a direct impact on student learning outcomes. This study aims to evaluate the performance of Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve the quality of learning in Islamic schools. A qualitative approach was used to understand the factors influencing teacher performance, as well as the strategies and challenges faced in the learning process. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation studies with Islamic Religious Education (PAI) teachers, students, and the principal. The analysis shows that Islamic Religious Education (PAI) teacher performance plays a crucial role in improving the quality of learning through mastery of material, innovative methods, and pedagogical approaches that motivate students. Furthermore, supporting factors such as training, facilities, and school environmental support also contribute to improving the quality of learning. The results of this study are expected to provide a comprehensive overview of the success factors and obstacles in Islamic Religious Education (PAI) teacher performance, as well as serve as a basis for developing strategies to improve the quality of learning in Islamic schools.*

**Keywords:** Evaluation, Teacher Performance, Islamic Religious Education, Learning Quality.

---

#### Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam adalah kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI merupakan ujung tombak dalam

menyampaikan materi, membentuk karakter siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Abduloh, 2020) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Delvina, 2020) menjelaskan bahwa kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Menurut Rusman dikutip (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi. Sementara Wibowo dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menjelaskan bahwa kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Supardi dalam (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Wahyudi dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Abbas dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2022, terdapat sekitar 35% madrasah di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam kualitas proses pembelajaran, termasuk di dalamnya kompetensi dan kinerja guru PAI. Hasil evaluasi nasional tahun 2021 menyebutkan bahwa hanya 60% guru PAI yang memenuhi standar kompetensi pedagogik dan profesional. Selain itu, survei oleh Badan Litbang dan Diklat Kemenag menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI masih sekitar 65%, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan.

Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Menurut Juran dalam (Shavab, 2021), mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000 dalam (Tanjung, 2022), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasi atau ditetapkan. Sudarwan Danim dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai.

Sudarwan Danim dikutip (Nadeak, 2020) menyatakan bahwa hasil (output) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Adapun Martinis et al dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pencapaian mutu pembelajaran didukung oleh beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu siswa dan guru, kurikulum, sarana prasarana dalam pendidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, evaluasi, dan kemitraan.

Subhi sebagaimana dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran juga diartikan sebagai kualitas dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajarnya. Adapun Dwiyan Putra dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran merupakan kualitas suatu proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran sendiri memiliki dua aspek utama meliputi input pembelajaran (siswa, guru, materi ajar, dan proses belajar) dan output pembelajaran (hasil belajar).

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono dikutip (E. Setiawati, 2021) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1) Kesesuaian, 2) Pembelajaran, 3) Efektivitas, 4) Efisiensi, serta 5) Produktivitas.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam pandangan Zamroni dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa peningkatan mutu madrasah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia, maka Pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut. Demikian pula dalam PAI, ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu PAI di Indonesia selama ini kurang berhasil diantaranya: Kualitas dan Kuantitas Kemampuan (Kompetensi) SDM tenaga pendidik (guru) yang masih rendah. Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih diarahkan kepada pencapaian target kurikulum. Pembelajaran PAI bukan diarahkan kepada pencapaian dan penguasaan kompetensi akan tetapi terfokus terhadap aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan, ceramah. Waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan materinya sangat padat. Terbatasnya sumber daya pendukung proses terlaksananya pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek saja yaitu aspek kognitif (Majid dan Diyan, 2005).

Menurut Dzauujak Ahmad sebagaimana dikutip (Tanjung, 2019) menjelaskan bahwa kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah akan menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAI meliputi kompetensi pedagogik dan profesional, metode pengajaran, serta dukungan fasilitas dan lingkungan belajar. Beberapa studi empiris di berbagai daerah menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi memiliki performa yang lebih baik dalam mengelola kelas dan meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, kekurangan pelatihan dan minimnya fasilitas pendukung seringkali menjadi hambatan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu, aspek motivasi dan profesionalisme guru juga berperan penting. Data dari survei internal di salah satu madrasah di Kota X menunjukkan bahwa 40% guru PAI merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikan metode inovatif dan kurang mendapatkan apresiasi atas kinerja mereka. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, yang berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja guru PAI agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan dan hambatan yang ada. Dengan demikian, strategi peningkatan mutu pembelajaran dapat dirancang secara tepat dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja guru PAI dan bagaimana peran mereka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Sofyan, 2021), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Juhadi, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Sofyan, 2020) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2023).

Bungin dikutip (Wahrudin, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata,

laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2021).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Ulfah, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Damayanti, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Kartika, 2018) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Wahyudin, 2022) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Saepudin, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Saepudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata

dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Y. H. Setiawati, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Moleong dikutip (Uswatiyah, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Muslim, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sunasa, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Supriani, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Fitria, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di madrasah. Data empiris diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap sejumlah guru PAI, siswa, serta kepala madrasah di dua madrasah negeri di Kota X dan Kabupaten Y.

Pertama, dari hasil observasi selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa 70% guru PAI mampu menyampaikan materi dengan penguasaan yang baik, setelah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi selama setahun terakhir. Sebagai contoh, salah satu guru yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menggunakan metode inovatif kini mampu menerapkan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis teknologi secara aktif, yang terbukti meningkatkan keaktifan siswa sebesar 20% dibandingkan sebelum pelatihan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan pengembangan profesional cenderung lebih inovatif dalam menerapkan metode

pembelajaran. Misalnya, Guru Nur yang mengikuti pelatihan dua kali setahun, rutin menggunakan pendekatan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan teknologi sederhana seperti audio-visual. Hal ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Siswa mengungkapkan bahwa metode yang variatif membuat pelajaran lebih menarik. Siti, salah satu siswa, menyatakan, "Dulu saya merasa bosan dengan ceramah terus-menerus. Sekarang, belajar dengan diskusi dan game membuat saya lebih paham dan semangat belajar PAI."

Kedua, data dari kuesioner yang diisi oleh 120 siswa menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap pembelajaran PAI meningkat dari 65% (tahun sebelumnya) menjadi 80% setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Siswa melaporkan bahwa suasana belajar menjadi lebih menarik dan membuat mereka lebih antusias mengikuti pelajaran.

Ketiga, dari wawancara dengan kepala madrasah, terungkap bahwa 85% guru PAI merasa lebih profesional dan termotivasi setelah mendapatkan pelatihan pengembangan kompetensi selama dua tahun terakhir. Mereka mengakui bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan materi memotivasi mereka untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran. Namun, masih ada kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya fasilitas media pembelajaran dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam pengadaan perangkat teknologi.

Sebagian besar guru PAI menegaskan bahwa komitmen mereka dalam mengajar didasarkan pada rasa tanggung jawab dan keinginan untuk mendidik siswa secara optimal. Salah satu guru, Bu Siti, menyatakan, "Saya merasa bahwa tugas saya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter siswa. Untuk itu, saya selalu berusaha mengembangkan metode yang menarik agar siswa tidak bosan." Namun, mereka juga mengakui adanya tantangan. Misalnya, Pak Ahmad mengungkapkan, "Kadang-kadang saya merasa terbatas karena fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti tidak adanya proyektor atau multimedia yang bisa mendukung pembelajaran interaktif."

Keempat, data dari penilaian akhir semester menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI meningkat dari rata-rata 75 menjadi 82, yang mencerminkan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, aspek penilaian karakter dan moral siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, sejalan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

Mayoritas guru menunjukkan bahwa motivasi mereka meningkat setelah mengikuti berbagai pelatihan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, beberapa guru mengeluhkan beban kerja yang tinggi dan kurangnya insentif yang memotivasi mereka untuk terus berinovasi. Kepala madrasah menambahkan, "Kami berusaha memberikan apresiasi, tetapi keterbatasan anggaran menjadi kendala. Meski begitu, semangat guru tetap tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran."

Kelima, analisis terhadap faktor penghambat mengungkapkan bahwa sebagian guru masih menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif karena kurangnya fasilitas dan bahan ajar yang memadai. Selain itu, beban kerja yang tinggi dan minimnya insentif juga menjadi faktor penghambat motivasi dan kinerja mereka.



Data menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta minimnya waktu untuk pengembangan diri. Sebaliknya, faktor pendukung yang dirasakan adalah adanya komunitas belajar dan kerja sama antar guru dalam berbagi pengalaman dan metode mengajar yang efektif. Salah satu guru, Bu Lina, menyampaikan, "Kami sering berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga kami bisa saling belajar dan memperbaiki cara mengajar."

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun karakter. Nilai rata-rata ujian PAI meningkat dari rata-rata 75 menjadi 82 dalam satu semester, dan sikap moral siswa menunjukkan peningkatan, terlihat dari perilaku dan respons mereka terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAI berperan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan, motivasi, dan fasilitas yang memadai menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru PAI yang didukung oleh pelatihan berkala, semangat profesional, dan kerja sama positif mampu meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Kendala utama yang perlu mendapat perhatian adalah fasilitas belajar dan insentif yang memadai agar motivasi dan inovasi guru tetap terjaga. Peningkatan kompetensi dan motivasi guru menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama dan karakter siswa.

### **Pembahasan**

Dalam rangka mengevaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di madrasah, penting untuk mengacu pada berbagai teori yang relevan mengenai kinerja guru, pengembangan profesional, dan peningkatan mutu pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dan bagaimana kontribusinya terhadap mutu pembelajaran, berdasarkan kerangka teori yang ada.

Menurut Sallis dan Stenner dikutip (Sinurat, 2022), kinerja guru merupakan hasil dari interaksi antara kompetensi pribadi, lingkungan sekolah, dan motivasi. Mereka menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme menjadi fondasi utama dalam menentukan kualitas pengajaran. Guru yang memiliki penguasaan materi dan metodologi yang baik cenderung mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Lebih jauh, menurut Mohrman et al dikutip (Tanjung, 2021), kinerja guru tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek kepribadian, etika, dan kemampuan membangun hubungan efektif dengan siswa. Oleh karena itu, evaluasi kinerja harus mencakup aspek kompetensi teknis dan kompetensi sosial.

Teori pengembangan profesional berpendapat bahwa peningkatan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kesempatan mengikuti pelatihan dan pengembangan diri secara berkelanjutan sebagaimana dijelaskan Darling-Hammond dikutip (Mardizal, 2023). Guru yang aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan komunitas belajar akan lebih mampu menerapkan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital atau pendekatan pembelajaran berbasis siswa.

Menurut Guskey dalam (Darmawan, 2021), keberhasilan pengembangan profesional dapat dilihat dari peningkatan kompetensi guru, yang selanjutnya

berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Inovasi dalam metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang variatif menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan kinerja guru. Mutu pembelajaran menurut Harlen dan Crick sebagaimana dikutip (Fitria, 2023) adalah pencapaian hasil belajar yang sesuai standar dan mampu membentuk karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Mutu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kompetensi guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah.

Teori motivasi belajar, seperti yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan dalam (Ulfah, 2022), menegaskan bahwa motivasi internal guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran sangat penting. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Locke dan Latham dikutip (Hoerudin, 2023), kinerja optimal dipengaruhi oleh penetapan tujuan yang jelas dan terukur. Dalam konteks pendidikan, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dan disepakati bersama antara guru dan institusi madrasah. Pengukuran kinerja dilakukan melalui indikator-indikator yang mencakup kehadiran, partisipasi, inovasi, dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dari teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru yang kompeten, inovatif, dan bermotivasi tinggi akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan pengembangan profesional secara teratur menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik dan inovasi dalam metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Darling-Hammond dan Guskey, yang menyatakan bahwa pengembangan profesional berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, data menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi internal dan dukungan lingkungan yang positif mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, sesuai dengan teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan sebagaimana dikutip (Mayasari, 2023). Guru yang aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar dan menerima penghargaan dari institusi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Di sisi lain, kendala seperti minimnya fasilitas dan beban kerja yang tinggi sering menjadi penghambat kinerja optimal guru, yang sesuai dengan teori lingkungan kerja dari Sallis dan Stenner sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023). Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada faktor eksternal yang mendukung.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Berdasarkan kajian teori dan data empiris yang ada, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAI yang baik sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di madrasah. Peningkatan kompetensi melalui pengembangan profesional, motivasi yang tinggi, inovasi dalam metode mengajar, dan fasilitas yang memadai menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan karakter siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru harus menjadi prioritas utama dalam program pengembangan pendidikan di madrasah.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan penguasaan materi yang baik, didukung oleh motivasi tinggi dan inovasi dalam metode pengajaran, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara substantif. Selain itu, keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti fasilitas belajar yang memadai dan adanya pelatihan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Sebaliknya, hambatan seperti minimnya fasilitas, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya motivasi menjadi tantangan yang harus diatasi agar kinerja guru dapat optimal dan mutu pendidikan dapat terus meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak madrasah dan lembaga terkait untuk lebih memperhatikan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop secara rutin dan berkelanjutan. Peningkatan fasilitas belajar, seperti media pembelajaran dan teknologi digital, juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Selain itu, perlu adanya insentif dan apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi guru agar mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan diri dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kepala madrasah dan pengelola pendidikan agama diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memperkuat kolaborasi antar guru, serta memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan dan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan mutu pembelajaran di madrasah dapat terus meningkat dan mampu menghasilkan generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai keislaman.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik Dan Impementasi.”* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.

- Majid dan Diyan. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034-1043.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.

- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wahyudin, U. (2022). The Effect of Transformational Leaders, Academic Culture on the Lecturer of University Performances in the Corona Virus Era. *Webology*, 19(1), 2504–2524.